

Article History:Submitted:  
August 31th, 2021Accepted:  
July 04<sup>th</sup>, 2022Published:  
July 19<sup>th</sup>, 2022

## Implementasi Model Blended Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis

### <Implementation of Blended Learning Model in Improving Learning Outcomes of Writing Skills>

Wisnu Nugroho Aji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten

[wisnugroaji@unwidha.ac.id](mailto:wisnugroaji@unwidha.ac.id)

#### Abstract

This research uses a quasi-experimental design model with the type of equivalent time series. This research aims to describe the application of the blended learning model in learning writing skills, so that learning outcomes and student responses can be known. The research sample are 25 students from the S1 Indonesian Language and Literature Education in academic year of 2020 by a purposive sampling method. The results of student responses as a whole, students feel very enthusiastic with the implementation of the blended learning model and enjoy the learning process. There are 90% of students stated that they were interested and liked the blended learning model. The results showed that the average students' learning outcomes at each stage always increased. Stage 1 is 75,20 (B) and stage 2 is 92.30 (A). The increase in learning outcomes is evidenced by the average n-gain value in stage 2, which is 0.92 (high criteria). The conclusion of the research is that students' interest, motivation, and learning awareness increase after the blended learning model is applied to writing skills courses.

**Keyword:** *writing skills, blended learning*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implementasi model pembelajaran *blended learning* pada perkuliahan keterampilan menulis, guna mengukur kualitas hasil dan tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa. Penelitian ini dikembangkan dengan model penelitian *Design Kuasi Eksperimental* dan penerapan *equivalent time series*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling sebanyak 25 mahasiswa dari S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2020. Simpulan menunjukkan rerata kualitas hasil mahasiswa pada setiap tahapnya menunjukkan peningkatan signifikan. Pada tahap 1 meningkat menjadi 75,20 (B) dan tahap 2 meningkat

menjadi 93,30 (A). Peningkatan tersebut terbukti dengan meningkatnya nilai *n-grain* rerata pada tahap 2, mencapai 0,92 dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil respon mahasiswa, diperoleh data bahwa mahasiswa menjadi antusias setelah implementasi model *blended learning* serta dapat menikmati perkuliahan yang berlangsung. Diketahui sebanyak 90% mahasiswa tertarik terhadap model *blended learning*. Simpulan yang diperoleh yaitu model pembelajaran *blended learning* terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, minat, motivasi, kesadaran, pada mata kuliah keterampilan menulis.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, *blended learning*

### Introduction

Penelitian ini adalah tindak lanjut berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penulis, dengan judul penelitian Implementasi Model *Blended Learning* dalam Perkuliahan Keterampilan Berbahasa (Aji: 2021). Wabah Covid-19 mendesak seluruh lapisan pendidikan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh yang berdasarkan fakta belum pernah diselenggarakan sebelumnya. Pada masa pandemi ini lokasi, waktu, serta jarak adalah masalah utama, sehingga pembelajaran jarak jauh merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi semua lapisan jenjang pendidikan (khususnya Pendidikan tinggi) untuk menyelenggarakan pengajaran daring/jarak jauh secara efektif.

Mata kuliah keterampilan menulis merupakan mata kuliah yang tidak hanya bertolak terhadap teori semata, namun mata kuliah menulis juga menekankan pada hasil perkuliahan yang diperoleh secara praktik. Mata kuliah menulis memiliki proporsi 60% untuk teori dan 40% untuk praktik. Berdasarkan pada fakta tersebut diketahui bahwa mata kuliah menulis merupakan mata kuliah yang tidak bisa dilaksanakan dengan cara konvensional. Hal tersebut menuntut perkuliahan keterampilan menulis dapat direncanakan kemudian dilaksanakan dengan standar proses perkuliahan yang sesuai

Berdasarkan data empiris, implementasi informasi dan teknologi dalam pembelajaran bergantung pada model perkuliahan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, implementasi informasi dan teknologi merupakan elemen yang signifikan dalam proses perkuliahan, hal tersebut dilatarbelakangi oleh intruksi untuk melakukan pembatasan sosial. Oleh karena itu implementasi model *blended learning* perlu dilakukan sebagai alternatif dalam perkuliahan selama pandemic Covid-19.

*Blended learning* adalah model pembelajaran secara campuran antara pembelajaran langsung (*direct learning*) dengan pembelajaran jarak jauh (*online learning*). Seaman, and Garrett (2007: 5), mendefinisikan *blended learning* yaitu: Definisi program online atau program campuran mirip dengan definisi yang digunakan untuk kursus; program online adalah program di mana setidaknya 80 persen konten program disampaikan secara online dan program campuran adalah program di mana antara 30 dan 79 persen konten program disampaikan

secara online. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan *blended learning* adalah kombinasi antara pembelajaran langsung (*direct*) dengan nontatap muka namun mahasiswa dan pengajar tetap saling berinteraksi secara langsung.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, harus terintegrasi di dalam perkuliahan khususnya perkuliahan Bahasa dan sastra, hal tersebut dikarenakan keterampilan menulis tidak dapat langsung dikuasai oleh mahasiswa, tetapi memerlukan Latihan dan pengalaman agar hasil tulisan menjadi berkualitas. Oleh sebab itu, keterampilan menulis tidak boleh dikesampingkan namun harus diprioritas supaya mahasiswa memiliki kesadaran terhadap keterampilan menulis. Pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang memerlukan proses (Weigle & Parker, 2012). Maksudnya, pembelajaran menulis tidak bisa dilakukan secara spontan. Mahasiswa tidak secara instan dapat memproduksi tulisan yang berkualitas (Chen et all, 2017). Akan tetapi mahasiswa harus melalui berbagai tahapan serta pengalaman menulis terlebih dahulu. Tahapan tersebut antara lain memahami lambing bunyi, memahami kata, mengorganisasikan gagasan, mengutip, dan mengembangkan ide dalam bentuk gagasan. Tahapan-tahapan tersebut perlu dilakukan secara kontinu dan berulang. Masing-masing tahapan dapat dievaluasi dengan menggunakan portofolio untuk melakukan control terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa (Tahiri, 2014)

Berdasarkan observasi diketahui kondisi awal model pembelajaran yang diberlakukan dalam mata kuliah keterampilan menulis selama pandemic Covid-19 adalah model pembelajaran daring (jarak jauh). Karakteristik mata kuliah keterampilan menulis adalah memuat tentang materi tentang jenis, fungsi, serta praktiknya. Materi tersebut menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri (teori) ataupun di luar kelas (praktik). Melalui pembelajaran mandiri dapat diterapkan oleh mahasiswa yang memiliki kemauan untuk mempelajari bahan pembelajaran yang telah diberikan, namun ada beberapa mahasiswa yang hanya mempelajari materi yang telah diberikan saja. Hal tersebut harus menjadi bahan evaluasi bagi dosen pengampu sebagai seorang fasilitator.

Melalui wawancara diperoleh simpulan bahwa proses perkuliahan yang telah dilakukan secara daring dengan bobot 2 sks setiap pertemuan tersebut dinilai masih memiliki banyak kekurangan. Salah satu masalahnya adalah pada model pembelajaran yang diterapkan mengharuskan mahasiswa untuk mempelajari banyak materi secara daring. Proses perkuliahan yang dilakukan secara daring berpusat kepada dosen (*lecture centre*) menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan kesempatan untuk aktif bertanya, sehingga mengalami kendala dalam peningkatan proses yang berdampak pada hasil belajar yang diraih menjadi tidak optimal. Peningkatan pada hasil keterampilan menulis harus dilakukan, solusinya adalah dengan menerapkan proses perkuliahan yang sesuai dengan standar. Proses perkuliahan harus bersifat efektif, kolaboratif, saintifik, interaktif, holistic, tematik, dan kontekstual. Proses perkuliahan

keterampilan menulis dengan model direct learning yang dilakukan secara daring jelas tidak mengakomodasi kriteria tersebut.

Gagasan untuk mengubah pembelajaran berpusat pada dosen (*lecture centre*) menjadi berpusat pada mahasiswa (*student centre*) didukung dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat di era digital. Menurut Dabbagh (2005:15) online learning adalah sebagai berikut: Pembelajaran online adalah lingkungan belajar yang terbuka dan terdistribusi yang menggunakan alat pedagogis, dimungkinkan oleh internet dan teknologi berbasis web, untuk memfasilitasi pembelajaran dan pembangunan pengetahuan melalui tindakan dan interaksi yang bermakna. Berdasarkan definisi Dabbagh tersebut, pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan lingkungan belajar terbuka yang melihat pada aspek perkuliahan dan mengimplementasikan teknologi internet memfasilitasi dan membantu proses perkuliahan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.

Keunggulan metode perkuliahan secara daring antara lain: memberikan interaktifitas, fleksibilitas, kecepatan, dan visualisasi melalui teknologi yang digunakan. Kekurangan menggunakan metode perkuliahan secara daring yaitu adalah pada intensitas pertemuan antara mahasiswa dan dosen yang minim serta sulitnya interaksi dan kolaborasi antarmahasiswa. Berdasarkan kekurangan tersebut maka pembelajaran *direct* harus tetap dilakukan. Namun dengan memperhatikan perkembangan digital yang terus ke arah mutakhir dan mumpuni, pengajar/dosen dituntut mampu memanfaatkannya untuk dapat mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Secara empiris, pengajar telah memikirkan solusi tersebut dengan menerapkan pembelajaran direct (tatap muka) dengan menggunakan media daring (zoom, google meet, dan LMS). Clark membagi pemanfaatan internet menjadi lima: (a) *media as tutor or teacher*, (b) *media as socializing agents* (c) *media as technology*, (d) *media as problem solving*, and (e) *media as motivators for learning*" (Plomp and Ely, 1996:69).

Driscoll & Carliner (2005:234) mendefinisikan: *blended learning integrates –or blends-learning programs in different formats to achieve a common goal*. Makdusnya adalah pembelajaran *blended learning* mengintegrasikan program belajar dalam format yang berbeda dalam upaya memperoleh tujuan standar. Model pembelajaran Blended learning adalah kombinasi/gabungan dari berbagai metode maupun strategi dalam proses perkuliahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa blended learning adalah model belajar yang mengombinasikan dua atau lebih strategi, teknik, dan metode dalam perkuliahan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Tabel 1. Illustration Table of The Prototypical Course Classifications.

<i>Proportion of Content Delivered Online</i>	<i>Type of Course</i>	<i>Typical Description</i>
0%	<i>Traditional</i>	<i>Course with no online technology used — content is delivered in writing or orally.</i>
1 to 29%	<i>Web Facilitated</i>	<i>Course which uses web-based technology to facilitate what is essentially a face-to-face course. Uses a course management system (CMS) or web pages to post the syllabus and assignments, for example.</i>
30 to 79%	<i>Blended/Hybrid</i>	<i>Course that blends online and face-to-face delivery. Substantial proportion of the content is delivered online, typically uses online discussions, and typically has some face-to-face meetings.</i>
80 to 100%	<i>Online</i>	<i>A course where most or all of the content is delivered online. Typically have no face-to-face meetings.</i>

Sumber Elaine Allen, Jeff Seaman, and Richard Garrett (2007:5)

Melalui tabel di atas disimpulkan bahwa *blended learning* memiliki karakteristik perkuliahan dengan pembelajaran daring (online) dan tatap muka (direct) dengan komposisi sebanyak 70-30%.

Model pembelajaran *Blended learning* ditengarai mampu menstimulus hasil belajar, dibandingkan dengan perkuliahan secara konvensional baik sepenuhnya luring maupun daring, walaupun tingkat peningkatan tersebut bervariasi tergantung ilmu yang diteliti (Heinze, 2008). Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dampak pada peningkatan hasil belajar pada perkuliahan yang dikombinasikan antara *direct* dan daring. Namun harus dipertimbangkan bahwa kesuksesan *blended learning* tidak terjadi secara serta merta, tetapi juga perlu perpaduan antara unsur pembelajaran daring maupun luring yang diselenggarakan secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut maka dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana dan dampak implementasi *Blended Learning* dalam peningkatan hasil keterampilan menulis.

### Metode

Desain penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan penggunaan *equivalent time series*. Adapun penelitian ini tidak memerlukan kelas kontrol karena penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen saja. Tahapan penelitian ini akan dikembangkan menjadi dua tahap proses perkuliahan, yaitu tahap I (*premid* semester) dan tahap II (*postmid* semester). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *applied research*. Metode ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengevaluasi hasil akhir suatu produk/model kepada responden penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian akan diterapkan, diuji, dan dievaluasi model perkuliahan yaitu model *blended learning* untuk mengatasi kendala, hambatan, dan kendala pada mata kuliah Keterampilan menulis.

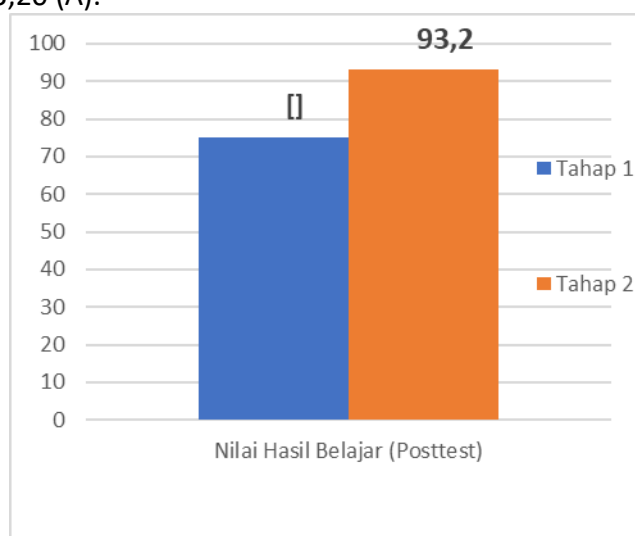
Sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan kuantitas 20 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah menulis sebagai

pengamat atau observer terkait ketercapaian proses perkuliahan keterampilan menulis dengan implementasi model *blended learning* dan mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten Angkatan 2020 sebagai peserta didik. Analisis data yang digunakan mencakup analisis data angket validasi materi dan penilaian respon peserta didik dengan *google form*, analisis data tes, serta analisis data observasi yang meliputi analisis data hasil pengamatan proses perkuliahan, hasil belajar, dan peningkatan hasil belajar mata kuliah keterampilan menulis. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan pengembangan angket, tes, dan observasi lapangan.

### Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

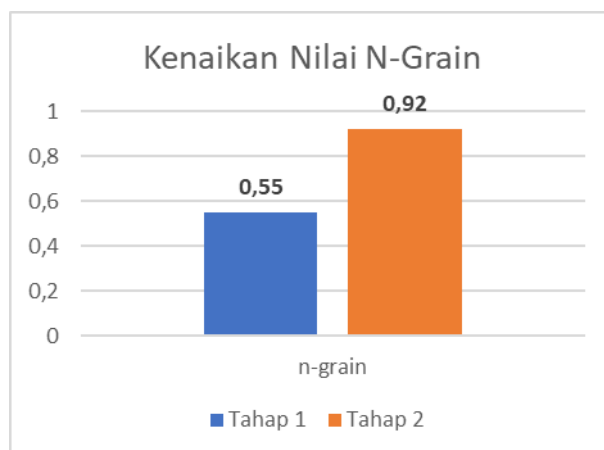
Berpijak pada hasil pretest diketahui kemampuan awal mahasiswa masih rendah dengan capaian nilai rerata sebesar 50,20 ( C ) dengan nilai tertingginya adalah 69,0 (BC) dan nilai terendah adalah 40 (CD), presentase ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 45%. Pada tahap I sampai tahap 2 menunjukkan adanya kenaikan, baik hasil belajar individu maupun berkelompok.

Proses peningkatan kualitas hasil belajar kelompok dalam satu kelas tampak melalui peningkatan nilai/hasil posttest rerata pada tiap tahap. Tahap 1 nilai rerata yang diperoleh 75,20 (B). Tahap 2 mengalami peningkatan yang penting menjadi 93,20 (A).



Gambar 1. Grafik kenaikan nilai hasil belajar (posttest)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata nilai n-gain pada tahap 1 adalah 0,55 (kriteria sedang), sedangkan pada tahap 2 meningkat sangat penting yaitu menjadi 0,92 (tinggi). Sebanyak 80% mahasiswa menyatakan ketertarikannya terhadap model perkuliahan *blended learning*. Mahasiswa merasa antusias dengan diterapkannya model *blended learning*, dan mahasiswa juga menikmati perkuliahan yang dilaksanakan. Berdasarkan angket diketahui bahwa minat, motivasi.



Gambar 2. Grafik peningkatan nilai n-grain

## PEMBAHASAN

Implementasi model *blended learning* pada mata kuliah keterampilan menulis diterapkan dengan mengkombinasikan proses perkuliahan *direct* (langsung) dengan perkuliahan jarak jauh secara daring dengan menggunakan media LMS. *Blended learning* merupakan proses pengkombinasian berbagai metode, strategi, media, dan teknik pembelajaran dengan cara pengambungan sumber-sumber virtual maupun fisik (Istiningsih dan Hasbullah 2015).

Secara faktual perkuliahan memiliki berbagai komponen terkait yang harus dipreparasi, antara lain penentuan tujuan perkuliahan, materi/bahan ajar perkuliahan, metode, teknik, media pembelajaran, evaluasi, mahasiswa sebagai peserta didik dan dosen sebagai pendidik. *Blended learning* dapat dilakukan apabila semua komponen tersebut sudah lengkap dan siap. Proses pelaksanaan model *blended learning* dilakukan selama satu semester penuh, dan dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap 1 (*premid semester*) dan tahap 2 (*postmid semester*). Implementasi model *blended learning* terhadap kualitas hasil belajar di setiap tahapan perkuliahan maka dilakukan pengembangan tersebut. Proses perkuliahan tahap 1 dan tahap 2 dilaksanakan dengan mengimplementasikan *blended learning* tersebut.

Model *blended learning* pada mata kuliah keterampilan menulis dapat diselenggarakan apabila semua persiapan telah terpenuhi, proses penerapan tersebut mengacu pada sintak perkuliahan dengan model pembelajaran *blended* memiliki lima tahapan yaitu *self paced learning performance, assessment support materials, collaboration, dan live event*. Kelima tahap tersebut harus dilaksanakan dengan bertahap serta berutan pada saat proses perkuliahan langsung (*direct*) dan perkuliahan jarak jauh dengan metode daring.

Perkuliahan mata kuliah keterampilan menulis yang diselenggarakan dengan model *blended learning* menggunakan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan pendekatan *student centred (student centred approach)*. Menurut Bentley (2015), *Inquiry Learning* adalah rangkaian pembelajaran yang secara optimal melibatkan segenap keterampilan siswa untuk menyelidiki secara

analitis, logis, kritis dengan tujuan agar mereka dapat menyimpulkan secara mandiri capaian/penemuannya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa proses dan hasil belajar mahasiswa menunjukkan peningkatan di setiap tahap pelaksanaannya, baik secara berkelompok maupun secara. Peningkatan tersebut tampak pada kenaikan nilai rerata n-grain di setiap tahapan. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keseluruhan mahasiswa memberikan tanggapan terhadap antusias penerapan model pembelajaran *blended learning*. Mahasiswa menyatakan tertarik dengan perkuliahan *blended learning* sebesar 80%. Presentase nilai di atas didapatkan melalui rerata pada 10 indikator yang dicatat pada angket dengan menggunakan google form.

Mahasiswa yang menyatakan senang terhadap penerapan model *blended learning* sebanyak 90%. Mahasiswa yang menyatakan materi yang telah diberikan sudah sesuai dengan tujuan perkuliahan sebanyak 90%. Mahasiswa yang menyatakan mudah dalam memahami materi perkuliahan sebanyak 80%. Sebanyak 82% mahasiswa menganggap model perkuliahan *blended learning* tergolong efektif. Mahasiswa yang menyatakan tidak mengalami kendala sejumlah 70%. Mahasiswa yang menyatakan termotivasi dan mengalami peningkatan minat mengikuti perkuliahan keterampilan menulis dengan model *blended learning* sebanyak 100%.

Tabel 2. Tabel Respon Mahasiswa terhadap Perkuliahan dengan Model *Blended Learning*

No	Pertanyaan	Persentasi	
		Ya	Tidak
1	Apakah Saudara pernah mengikuti perkuliahan dengan menggunakan model <i>blended learning</i> ?	100	0
2	Apakah perkuliahan keterampilan menulis dengan menggunakan model <i>blended learning</i> menyenangkan?	90	10
3	Apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan perkuliahan yang disampaikan?	90	10
4	Apakah materi yang disajikan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan?	80	20
5	Apakah model <i>blended learning</i> yang diterapkan dalam perkuliahan keterampilan menulis efektif?	100	0
6	Apakah Saudara mengalami hambatan dalam perkuliahan keterampilan menulis yang dilakukan dengan model <i>blended learning</i> ?	30	70
7	Apakah model <i>blended learning</i> dapat memotivasi Saudara dalam perkuliahan keterampilan menulis?	100	0
8	Apakah model <i>blended learning</i> meningkatkan minat Saudara dalam kuliah keterampilan menulis?	100	0
9	Apakah Saudara menikmati proses perkuliahan keterampilan menulis dengan model <i>blended learning</i> ?	100	0
10	Apakah Saudara beranggapan bahwa penerapan model <i>blended learning</i> dapat menumbuhkan kesadaran terhadap proses mata kuliah keterampilan menulis?	90	10

Berdasarkan hasil tersebut diketahui terdapat peningkatan signifikan pada mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dengan *blended learning*. *Blended learning* disimpulkan sebagai model perkuliahan yang dapat menarik motivasi dan minat mahasiswa dalam perkuliahan dan sangat sesuai untuk



diimplementasikan di era pandemic covid-19. *Blended learning* dapat menjadi solusi perkembangan zaman, teknologi dan informasi tanpa harus meniadakan perkuliahan secara *direct* (tatap muka) dengan cara mengkombinasikan dengan perkuliahan jarak jauh (daring). Selain itu *Blended Learning* dapat mengakomodasi dosen dalam menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan gaya belajar setiap mahasiswa. Karena salah satu dari tujuan implementasi model *blended learning* untuk mengakomodasi mahasiswa agar mampu berkembang secara positif.

Berdasarkan pada hasil pengukuran diketahui bahwa implementasi model perkuliahan blended learning dengan media daring (*Learning Menejement System*, zoom, google meet, google classroom, Microsoft team dsb) mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dari yang awalnya rendah menjadi meningkat dengan kriteria tinggi. Blended learning dapat membantu peningkatan pada aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Diketahui perbedaan kualitas hasil belajar antara perkuliahan yang menggunakan model konvensional dengan perkuliahan dengan *blended learning*. Tahap 1 rerata n-gain adalah 0,55 (kriteria sedang), dan pada tahap 2 meningkat sangat signifikan yaitu menjadi 0,92 (kriteria tinggi). Peningkatan yang ditunjukkan pada penilaian ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai n-grain sebesar 0,90 dan ketuntasan belajar mahasiswa yang mencapai 100% pada tahap 2.

### Simpulan

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hasil dan proses perkuliahan mahasiswa pada mata kuliah keterampilan menulis mengalami peningkatan setelah mengikuti perkuliahan dengan model *blended learning*. Secara pedagogis penelitian ini berdampak pada kualitas mahasiswa dalam proses perkuliahan. Melalui pemanfaatan *blended learning*, dosen dapat berinovasi dalam menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran dalam perkuliahan dengan menyesuaikan pada model blended Learning. Mahasiswa merespon dengan dengan positif implementasi model *blended learning* pada mata kuliah keterampilan menulis. Mahasiswa merasa sangat termotivasi dalam mengikuti perkuliahan dengan model *blended learning*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan rerata hasil belajar mahasiswa di setiap tahap mengalami peningkatan penting. Tahap 1 nilai 75,2 (B) meningkat pada tahap 2 menjadi 93,2 (A) kriteria tinggi.

Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai faktor-faktor kebutuhan yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran *blended learning*. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian terkait blended learning mengingat penelitian ini belum sepenuhnya bisa mendeskripsikan hasil keberhasilan kualitas *blended learning* dalam perkuliahan, hendaknya menggunakan teknik yang lebih mutakhir dan optimal dalam mengambil data yang diperlukan

## Rujukan

- Aji, W.,N and Sri Budiyono. (2018). IThe Theacing Strategi of Bahasa Indonesia in Curriculum 2013. *International Journal of Active Learning*. Vol.3 No.2. 58-64
- Aji, W.,N. (2021). *Implementasi Model Blended Learning.dalam Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat: Universitas Widya Dharma Klaten
- Bentley, D. C., Robinson, A. C., & Ruscitti, R. J. (2015). Using guided inquiry and the information search process to develop research confidence among first year anatomy students. *Anatomical Sciences Education*, 8, 564–573. <https://doi.org/10.1002/ase.1527>
- Curtis J. B. (2006). *The Handbook of Blended Learning*. USA: Preiffer.
- Driscoll, M. and Carliner, S. (2005) *Advanced Web-Based Training Strategies. Blended Learning as a Curriculum Design Strategy*. ASTD Press, New York.
- Elaine Allen, Jeff Seaman, and Richard Garrett. (2007). *Blending In The Extent and Promise of Blended Education in the United States*. Sloan-C™.
- Graham C. R. (2006). *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. Dalam C. Bonk & C. Graham (Eds.), The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Francisco: Pfeiffer. 3-21.
- Heinze, A. (2008). *Blended Learning: An Interpretive Action Reseach Study*. Salford: University of Salford.
- Husamah. (2014). *Perkuliahan Bauran (Blended Learning)*. Malang: Prestasi Pustaka.
- Istiningsih, Siti and Hasbullah (2015) *Blended Learning, Trend Strategi Perkuliahan Masa Depan*. *Jurnal Elemen*. Vol 1 No 1, 49-56 DOI: <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Mana, L. H. A., Titiek F., (2020) *Pengembangan RPKS dan SAP Menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual Teaching dan Learning*. *Jurnal Grmatika* Vol. 2, No. 2 pp (84-100) doi [doi.org/10.22202/JG.2016.v2i2.986](https://doi.org/10.22202/JG.2016.v2i2.986)
- Nada Dabbagh dan Brenda Bannan. (2005). *Online learning Concepts, Strategies, and Application*. New Jersey: Pearson Education
- Plomp, Tjeer and Donald P. Ely. (1996). *International Encyclopedia of Educational Technology*. Cambridge: Elsevier Science Ltd
- Rachman, A., Yusep S, Dedi R (2019) *Penerapan Model Blended Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.6, No. 2, 145-152 DOI: <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21784>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sutisna, A. (2016). *Pengembangan Model Perkuliahan Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar*. *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156-168. DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v18i3.5373>